

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS MEMBACA INTENSIF DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V-A MELALUI STRATEGI
KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED (KWL) DI SD N
24 JATI GAUNG KECAMATAN PADANG TIMUR**

**Oleh:
SRI WAHYUNI
NPM. 1110013411016**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN AKTIVITAS MEMBACA INTENSIF DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V-A MELALUI STRATEGI
KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED (KWL) DI SD N
24 JATI GAUNG KECAMATAN PADANG TIMUR**

Disusun Oleh:

**SRI WAHYUNI
NPM. 1110013411016**

Telah Disetujui oleh
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Sebagai Syarat Mengeluarkan Nilai Tugas Akhir Skripsi

Pembimbing I

Dr. Marsis, M.Pd.

Padang, Juni 2015
Pembimbing II

Dra. Hj. Zulfa Amrina, M.Pd.

**PENINGKATAN AKTIVITAS MEMBACA INTENSIF DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS V-A MELALUI STRATEGI
KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED (KWL) DI SD N
24 JATI GAUNG KECAMATAN PADANG TIMUR**

Sri Wahyuni¹, Marsis², Zulfa Amrina¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-Mail: Wahyunisri300@yahoo.com

Abstract

The background of this research by students reading activity was low and learning outcomes of students in grade fifth-A SDN 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur. The lowness of reading activity, its caused by using learning strategy has not varied, while, the lowness to understanding What their read. The purpose of this study was to describe of intensif reading activity and student learning outcomes at fifth grade C student in Indonesian language learning by Using Know-Want to Know-Learned (KWL) strategy. The type of This research was classroom action research. Instrument of this research was students intensif reading activity sheet, teacher activity observation sheet and test student learning outcomes. The subjects were students in fifth grade A at SDN 24 Gaung Jati Padang amount 20 people. Based on the results of this research, obtained an average percentage of reading activity on the first cycle 49.07%, increased in the second cycle into 80.01% and the average of the first cycle of learning outcomes increase in cycle II 69.5 to 75.5. It can be concluded that the using KWL strategy can be improved intensif reading activity and student learning outcomes. From this research, that is recommended to the teachers can used KWL strategy to increase intensif reading activity and student learning outcomes.

Key Word : Intensif Reading Activity, Know-Want to Know-Learned Strategy, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pada zaman globalisasi ini sangat banyak terjadi perubahan, terutama pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berkembang dengan pesat, dan semakin lama semakin canggih. Ini terjadi misalnya pada alat-alat yang dipakai manusia untuk memenuhi kebutuhannya yang semakin modern.

Menurut Dalman (2013:1), “Keterampilan berbahasa menekankan

pada empat aspek, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Sebagai makhluk sosial, manusia berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, maupun menggunakan bahasa tulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia hendaklah membuat siswa mengaplikasikan hasil belajar yang diperoleh di dalam masyarakat.

Pembelajaran membaca adalah suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca.

Menurut Dalman (2013:5), “Membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca”.

Membaca tidak hanya kemampuan mengenal huruf-huruf yang membangun kata, dan mengenal sederetan kata yang membangun kalimat, atau sekedar kemampuan melafalkannya dengan baik, tetapi jauh lebih luas dari sekedar itu. Membaca menuntut aktivitas mental yang terarah, yang sanggup menangkap dan memahami gagasan-gagasan yang terselubung di balik lambang tertulis tersebut.

Berdasarkan pengamatan. Peneliti menemukan permasalahan baik dari guru maupun dari siswa, terlihat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran, padahal media pembelajaran merupakan sarana yang mengantarkan informasi pembelajaran dari guru kepada siswanya.

Sedangkan keberadaan siswa kurang diperhatikan, sehingga siswa sering keluar masuk saat proses pembelajaran berlangsung, kemampuan siswa dalam memahami isi cerita dalam proses pembelajaran masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran membaca.

Guru dalam memberikan pembelajaran membaca intensif langsung menugaskan siswa membaca teks bacaan yang terdapat dalam buku teks, kemudian menugasi siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan. Ketika hal ini ditanyakan, guru memberikan alasan bahwa hal ini dilakukan untuk menghemat waktu, langkah-langkah yang dilakukan oleh guru lebih banyak berpedoman pada buku teks.

Pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa, akibatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70%.

Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam memahami gagasan-gagasan serta informasi dalam sebuah bacaan tidak bisa dilakukan asal membaca saja, diperlukan suatu keterampilan dalam menyerap ide-ide dan informasi tersebut, yaitu penguasaan strategi dan teknik yang baik demi keberhasilan si pembaca. Di antara strategi yang dapat digunakan dalam

pembelajaran membaca intensif adalah strategi *Know–want to Know–Learned (KWL)*.

Menurut Rahim (2009:41), “Mengutip pendapat Ogle Strategi *KWL* dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik”. Strategi ini melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui, dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: Peningkatan aktivitas membaca intensif siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada ranah kognitif kelas V-A pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD N 24 Jati Gaung, Kecamatan Padang Timur, dengan menggunakan strategi *KWL*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang mengacu kepada tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan guru secara langsung dalam usahanya memperbaiki proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V-A SD N 24 Jati Gaung, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A SD N 24 Jati Gaung, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Kegiatan Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2014/2015, pelaksanaan tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain Arikunto, dkk (2012:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan kriteria ketuntasan minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia 70, dan indikator pada Hasil Belajar siswa yang akan dicapai adalah 70%.

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari responden yaitu siswa kelas V-A SD N 24 Jati Gaung. Data sekunder adalah data yang pengumpulannya dilakukan oleh pihak lain. Data sekunder tersebut diperoleh dengan cara menyalin data yang dimiliki guru mengenai prestasi peserta didik/kondisi yang dicatat oleh guru tentang peserta didik.

Arikunto, dkk. (2012:127) menyatakan, “prinsip pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas tidak jauh

berbeda dengan prinsip pengumpulan data pada jenis penelitian yang lain. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh *observer* untuk mengetahui aktivitas guru dan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran melalui strategi *KWL* di kelas V SD N 24 Jti Gaung, Kecamatan Padang Timur.

2. Tes Tertulis

Tes tertulis dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa, tes dilaksanakan sebanyak dua kali, tes siklus I dan siklus II berupa soal isian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data-data hasil penelitian.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur, teknik dan proses pengumpulan data. Instrumen untuk penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai perencana dan pelaksana pembelajaran di kelas dan guru kelas sebagai *observer*. Peneliti sebagai instrumen utama bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan dan memutuskan data yang digunakan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan

cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada bagian informasi yang mendukung pembelajaran dan menghambat pembelajaran. Dengan demikian, pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Analisis data pengelolaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *KWL* oleh siswa adalah data hasil observasi kegiatan siswa yang terlihat selama proses pembelajaran berlangsung. Skor seluruh deskriptor bisa dikonversikan ke dalam bentuk standar 100 atau standar 10.

Analisis data kegiatan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi kegiatan guru yang digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan guru. Data ini bertujuan untuk melihat apakah pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat atau tidak.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapat nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini berarti strategi *Know-Want to Know-Learned* (KWL) meningkatkan keterampilan membaca

Intensif siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas V-A SD N 24 Jati Gaung, Kecamatan Padang Timur. Adapun rentangannya adalah siswa yang memperoleh nilai antara 70-100, maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dalam mengikuti pembelajaran. Apabila siswa memperoleh nilai 69, maka dinyatakan siswa tersebut belum tuntas dalam mengikuti pelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Siklus I

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran yang belum optimal. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

(1) Data Hasil Observasi Aktivitas Membaca Siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa yang diobservasi adalah: aktivitas siswa bertanya, menanggapi, dan membuat arngkuman. Hasil analisis

partisipai belajar siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 1: Persentase Hasil Observasi Aktivitas Membaca Siswa pada Siklus I.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	13	48,15%
II	12	50%
Rata-rata	12,5	49,07%
Target		70%

Berdasarkan data yang tertera pada Tabel, dapat dikemukakan persentase siswa dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 49,07% masih dikategorikan cukup tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran melalui strategi KWL.

(2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 2: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi KWL pada siklus I.

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	13	61,90%
II	14	66,66%
Rata-rata	13,5	64,28%
Target		70%

Dari Tabel, dapat di analisis bahwa guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 64,28% sehingga belum dapat dikatakan baik (Lampian VIII halaman 88). Hal ini disebabkan karena guru belum terbiasa menyajikan pembelajaran dengan menggunakan strategi *KWL*.

(3) Data Hasil Belajar (Ranah Kognitif) pada Tes Akhir Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes akhir Siklus I.

Uraian	Nilai	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20	-
Jumlah siswa yang tuntas tes	14	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	6	-
Rata-rata nilai tes	69,5	70
Persentase ketuntasan tes	65%	70%

Mencermati Tabel, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan belum mencapai KKM yang ditetapkan.

2. Deskripsi Siklus II

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas guru pada pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan baik. Begitu juga

halnya dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, sudah meningkat. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas, siswa diuraikan sebagai berikut:

(1) Data Hasil Observasi Aktivitas Membaca Siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi aktivitas membaca siswa dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Indikator aktivitas siswa yang diobservasi adalah: aktivitas siswa mengisi kolom *KWL*, aktivitas siswa menyimpulkan isi teks cerita, dan menelaah makna yang terkandung dalam suatu tesk. Hasil analisis aspek aktivitas siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. Persentase Hasil Obsevasi Aktivitas Membaca Siswa dengan menggunakan Strategi *KWL* pada Siklus II.

Pertemuan	Skor	Persentase
I	19	70,37%
II	22	91,66%
Rata-rata	20,5	81,01%
Target	-	70%

Berdasarkan data yang tertera pada tabel, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II tergolong banyak siswa yang melakukan aktivitas sesuai indikator aktivitas siswa sudah tergolong baik.

(2) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis lembar observasi dapat diungkap aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 5. Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II.

Pertemuan	Skor	Persentase
I	17	80,95%
II	18	85,71%
Rata-rata	17,5	83,33%
Target		70%

Dari tabel, dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,33%. Dengan melihat persentase aktivitas guru saat pembelajaran, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik.

(3) Data Hasil Belajar Siswa (Ranah Kognitif)

Hasil yang diperoleh melalui tes uraian yang diberikan pada siswa, secara umum hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 6. Rata-rata Hasil Belajar Siswa menggunakan Strategi KWL pada Siklus II.

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	20
Jumlah siswa yang tuntas tes	16
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	4
Rata-rata nilai tes	75,5
Persentase	80%

Mencermati Tabel, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa rata-rata nilai tes akhir siklus secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Dapat digambarkan pada masing-masing data hasil belajar siswa (terlampir) yaitu: yang terendah dengan nilai 55 sejumlah 1 orang siswa, 3 orang siswa dengan nilai 65, 1 orang dengan nilai 70, 7 orang dengan nilai 75, 4 orang dengan nilai 80, 3 orang siswa dengan nilai 85 dan 1 orang dengan nilai 90. Dapat dikatakan bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar sejumlah 20 orang, dan dikatakan sudah tuntas yang sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70, sedangkan nilai ≥ 70 sejumlah 16 orang siswa yang mana termasuk siswa yang tuntas dari KKM dengan persentase 80%.

Berdasarkan pengamatan dua *Observer* terhadap aktivitas siswa dalam keterampilan membaca dan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dari siklus I ke siklus II, rata-rata persentase peningkatannya sudah dapat dikatakan meningkat. Sedangkan data pengamatan kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus sebelumnya, dan juga sudah dikatakan baik. Dari tabel, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran melalui strategi

pembelajaran *KWL* dari siklus I dan siklus II seperti berikut ini:

Tabel 7. Persentase Aktivitas siswa dan Kegiatan Guru Mengelola Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Strategi pembelajaran *KWL* dan Ketuntasan Belajar Siswa.

Aspek	Rata-rata Persentase		Target
	Siklus I	Siklus II	
Aktivitas Siswa	49,07%	81,01%	-
Aktivitas Guru	64,28%	83,33%	-
Persentase Ketuntasan Belajar	65%	80%	70%

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan strategi *KWL*.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I tentang “memahami sisi teks bacaan dengan membaca intensif” dilakukan selama satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin pada tanggal 27 April 2015, pertemuan II hari Kamis 30 April 2015 ulangan harian dilaksanakan pada jam terakhir pada pertemuan II Siklus I. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tentang “menyimpulkan isi teks cerita” dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pertemuan I hari Senin

tanggal 4 Mei 2015, pertemuan II hari Kamis tanggal 7 Mei 2015 dengan alokasi waktu 3x35 menit untuk setiap kali pertemuan, dan 1 jam terakhir pada pertemuan kedua setiap siklus diadakan ulangan. Proses pembelajaran pada setiap kali pertemuan mengacu pada buku bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V-A yang diterbitkan oleh pusat perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

a. Aktivitas Siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa ataupun siswa itupun sendiri, sehingga suasana belajar menjadi tenang dan nyaman. Hal ini dapat dilihat dari presentase rerata aktivitas siswa pada Tabel, sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II.

Rata-rata Persentase		% Kenaikan
Siklus I	Siklus II	
49,07%	81,01%	31,07%

Dapat dipahami bahwa rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *KWL* yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah diterapkan.

b. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 9. Persentase Rata-rata aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

Rata-rata Persentase		%
Siklus I	Siklus II	Kenaikan
64,28%	83,33%	19,05%

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *KWL* pada siklus I 64,28%, sehingga dapat dikatakan cukup. Pada siklus II dapat dilihat rata-rata persentase 83,33%, sehingga dapat dikatakan baik, hal ini disebabkan guru mulai terbiasa menggunakan strategi *KWL* sehingga pelaksanaan pembelajaran lebih meningkat dibandingkan siklus I.

c. Hasil Belajar

Keberhasilan siswa pada umumnya dilihat dari nilai –nilai tinggi, namun aktivitas siswa juga memegang peranan dalam menciptakan nilai-nilai yang tinggi tersebut. Pada siklus I, rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 65% dengan rata-rata 79,5. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 80% dengan rata-rata nilai 75,5. Dengan membaca, siswa sudah

menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat.

Berdasarkan hasil analisis data atau refleksi persiklus, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi *KWL* dapat ditingkatkan aktivitas membaca siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan diharapkan kelemahan masing-masing dapat tertutupi serta aktivitas membaca siswa dan hasil belajar siswa terus meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari pembahasan yang dijelaskan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa melalui strategi pembelajaran *KWL* dapat ditingkatkan aktivitas membaca dan hasil belajar siswa kelas V-A di SDN 24 Jati Gaung Kecamatan Padang Timur. Hal ini terlihat dari peningkatan indikator keberhasilan dari siklus I ke siklus II sebagai berikut: (a) Terjadi peningkatan aktivitas membaca intensif siswa pada siklus I 49,07% meningkat menjadi 80,01% pada siklus II. Peningkatan keterampilan membaca intensif siswa juga terlihat pada kolom *KWL* siswa dari siklus I ke siklus II (b) rata-rata ketuntasan

tes hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai 69,5 meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 75,5. Hal ini berarti nilai siswa pada siklus II meningkat dan target sudah tercapai.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi KWL sebagai berikut: (1) Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran menggunakan model strategi KWL dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia. (2) Bagi siswa, diharapkan semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, karena sangat menunjang terhadap materi pelajaran dan hasil belajar siswa. (3) Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya strategi pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran. (4) Bagi peneliti lain, agar dapat menggunakan strategi KWL lebih efektif lagi sehingga dapat meningkatkan aktivitas membaca intensif dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Depdiknas

Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Resmini, Novi, dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS.

Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2007. *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasinya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana.

Tarigan , Henry Guntur. 2009. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

_____. 2009. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

_____. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.